

Kekerasan di Ranah Privat Meningkat

KOMPAS - 01/3/19 (2)

Kesadaran publik terhadap tindak kekerasan di ranah privat terus tumbuh. Hal tersebut ditandai makin banyak warga yang berani mengadukan kasus itu.

JAKARTA, KOMPAS — Kekerasan yang menimpas perempuan, terutama kekerasan seksual di ranah privat, kini kian terbuka dan mendapat perhatian publik. Hal itu terbukti pada 2018 karena kasus terbanyak yang diadukan ke Komisi Nasional Antikekerasan terhadap Perempuan adalah kekerasan pada perempuan di ranah privat, yakni 768 kasus (77 persen) dari total 993 kasus.

Catatan Tahunan (Catahu) Kekerasan pada Perempuan di Indonesia Tahun 2019, yang diluncurkan Komisi Nasional Antikekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), Rabu (6/3/2019) di Jakarta, menunjukkan jumlah kasus kekerasan pada perempuan yang dilaporkan ke organisasi perlindungan perempuan dan lembaga pemerintahan. Pada Catahu 2018 ada 348.466 kasus, dan Catahu 2019 ada 406.178 kasus.

"Meningkatnya laporan kekerasan pada perempuan di ranah privat menunjukkan kekerasan yang tertutup dalam rumah terungkap. Ini positif. Kita tak bisa menyelesaikan kejahatannya kalau itu tak terungkap," kata Ketua Komnas

Kekerasan Seksual di Ranah KDRT

Bentuk	Jumlah
① Pencabulan	321
② Perkosaan	818
③ Percobaan perkosaan	53
④ Persetubuhan	236
⑤ Pelecehan seksual	58
⑥ Perkosaan dalam perkawinan	195
⑦ Inses	1.071
⑧ Kekerasan dunia maya	17
⑨ Perbudakan seksual	14
⑩ Eksplloitasi seksual	200
⑪ Pemakaian aborsi	6
⑫ Kekerasan seksual lain	9

Sumber: Komnas Perempuan

n=2.988 CATAHU 2019

K
INFOGRAFIK: ARJENDRO

Perempuan Azriana Manalu saat peluncuran Catahu "Korban Bersuara, Data Bicara Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual sebagai Wujud Komitmen Negara".

Pelaku kekerasan memiliki hubungan darah (ayah, kakak, adik, paman, kakak), kekerabatan, perkawinan (suami), dan relasi intim (pacaran) dengan korban. Persentase tertinggi ialah kekerasan fisik 41 persen (3.951 kasus), seksual 31 persen (2.988 kasus), psikis 17 persen (1.638 kasus), dan ekonomi 11

persen (1.060 kasus).

Pelaku kekerasan seksual tertinggi di ranah privat adalah pacar 1.670 orang, ayah kandung (365 orang), dan paman (306 orang). Banyaknya pelaku keluarga terdekat selaras dengan meningkatnya kasus inses yang berjumlah 1.071 kasus.

Terungkapnya kekerasan di ranah privat menunjukkan tumbuhnya keberanian perempuan melapor, serta dukungan keluarga dan komunitas kepada korban meningkat. "Kesadaran dan dukungan pada korban pu-

nya korlasi dalam mengungkap kasus," ujar Azriana.

Perkawinan

Dalam Catahu Komnas Perempuan 2019 yang dipaparkan komisioner Komnas Perempuan, Mariana Amiruddin dan Adriana Venny Aryani, meningkatnya laporan kasus perkosaan dalam perkawinan menjadi perhatian khusus. Sebab, laporan relasi seksual dengan cara tak diinginkan dan menyebabkan penderitaan pada istri mencapai 195 kasus pada 2018.

Mayoritas kasus perkosaan dalam perkawinan dilaporkan ke Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (138 kasus), sisanya dilaporkan ke organisasi masyarakat dan lembaga lain. "Sebelumnya, kasus itu tidak ke lihat. Istri menderita karena perlakuan tidak manusiawi dari suami," kata Mariana.

Pengesahan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual merupakan jalan agar pemidanaan kepada pelaku kekerasan seksual optimal serta pemulihan korban menjadi prioritas. (SON)